

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field resarch*) yaitu suatu penelitian yang digunakan dengan cara meneliti langsung ke lokasi penelitian yang untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada konsumen Kedai Kopi Manipulasi Hati yang menjadi responden dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kedai kopi Manipulasi Hati beralamatkan Jl. Karimata no. 10, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun Alasan saya meneliti di Kedai Kopi Manipulasi Hati ialah karena omset penjualan yang tinggi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sadik, 2015, hlm. 55). Populasi pada penelitian ini adalah semua konsumen Kedai kopi Manipulasi Hati.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Siyoto & Sadik, 2015, hlm. 56). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017, hlm. 82).

Dalam penelitian ini semua konsumen dari Kedai Kopi Manipulasi Hati dapat menjadi responden yang akan dipilih secara acak untuk diberikan kuesioner guna untuk memperoleh data. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus *Unknown Population* karena jumlah populasi yang tidak diketahui. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut: (Nurfadila dkk., 2015, hlm. 11)

$$n = \frac{Z^2}{4\mu^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

Z : tingkat keyakinan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, pada $\alpha = 5\%$ (derajat keyakinan ditentukan 95%) maka $Z = 1,96$.

μ : margin of error, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (ditentukan 10%).

Menggunakan rumus diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang harus diteliti adalah 96, namun untuk memudahkan maka

diambil 100 sampel untuk mewakili jumlah populasi dan akurasi data yang didapat.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer, merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden berupa kuesioner berisi daftar pertanyaan yang terstruktur dan materinya mengenai tanggapan konsumen yang berkenaan dengan pengaruh atmosfer toko dan promosi penjualan terhadap minat beli konsumen di kedai kopi manipulasi hati.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang ada hubungan dengan materi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan penulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014, hlm. 142).

Dalam penelitian ini kuesioner diberikan langsung kepada responden, untuk mengukur ada tidaknya pengaruh atmosfer toko dan promosi penjualan terhadap minat beli dengan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 93). Pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala lima responden jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat

Tidak Setuju (STS) untuk mewakili pendapat dari responden. Nilai untuk skala tersebut adalah sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Netral (N)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

2. Dokumentasi, merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yakni data keuangan, jumlah karyawan, sejarah perusahaan serta aspek kegiatan perusahaan.

F. Variabel Penelitian dan Kerangka Konseptual

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

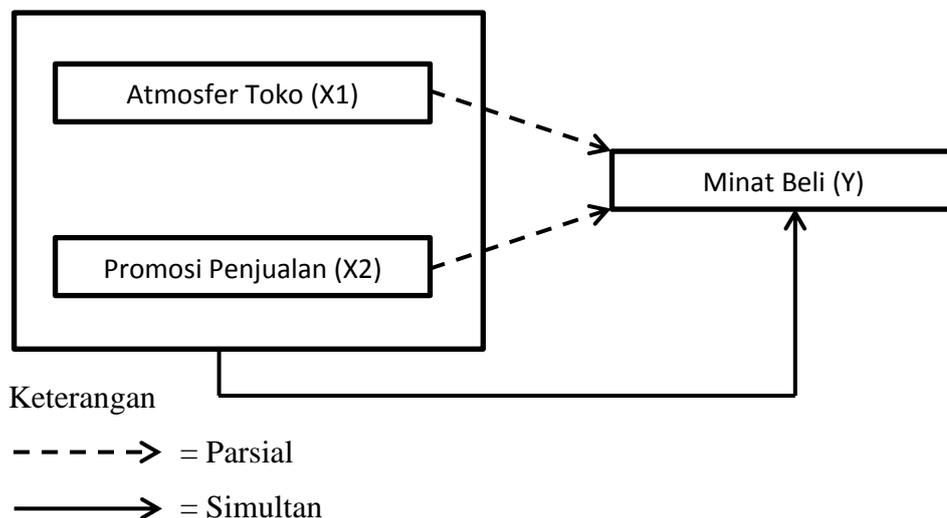
- a. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014, hlm. 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat beli (Y).
- b. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014, hlm. 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Atmosfer Toko (X1) dan Promosi Penjualan (X2).

2. Kerangka Konseptual

Dari uraian pemikiran tersebut diatas dapat diperjelas melalui variabel atmosfer toko dan promosi penjualan terhdap

minat beli konsumen kedai kopi manipulasi hati, secara skematis digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:

Kerangka pemikiran



G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisa data yang digunakan adalah analisa data kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah analisa data dalam bentuk angka-angka yang dipembahasannya melalui penghitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden dengan menggunakan *Skala Likert*. Hasil penghitungan skor atau nilai tersebut kemudian akan di deskripsikan per item kuesioner yang telah dibuat dan dilakukan penghitungan dengan bantuan program SPSS untuk membuktikan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian, dengan melakukan pengujian kuesioner yang berupa uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi sederhana serta pengujian hipotesis.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Everitt dan Skronidal, validitas adalah tingkat dimana satu instrumen ukur dapat digunakan untuk mengukur sesuai apa yang diharapkan, dengan kata lain ada

kesamaan antara data yang dihasilkan dengan data pada objek yang diteliti. Validitas instrumen data yang dapat ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (Triton, 2006, hlm. 35).

Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid

Perhitungan untuk uji validitas ini akan menggunakan program *SPSS for Windows*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang kembali. Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor atau jawaban dari pelaksanaan satu instrumen ke instrumen lain dan apabila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala yang sama akan menghasilkan output yang sama pula. Reliabilitas suatu variabel dikatakan cukup baik jika memiliki nilai *Cronbach-Alpha* lebih besar dari 0,60 (Triton, 2006, hlm. 35).

Kriteria uji yang digunakan adalah

- a. Apabila *Cronbach-Alpha* $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan reliabel.
- b. Apabila *Cronbach-Alpha* $< 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tidak reliabel.

Perhitungan uji reliabilitas ini diukur menggunakan program *SPSS for Windows*.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji

asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS *for windows*. Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolinieritas

- c. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksinya dengan uji glejser atau dengan cara melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Uji glejser dilakukan dengan meregresikan absolut residual dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 5% maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Adapun mendeteksi dengan melihat grafik dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit),

maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel atmosfer toko (X1) dan promosi penjualan (X2) terhadap minat beli (Y). Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + c$$

Dimana:

Y = Minat beli

a = Konstanta

X1 = Atmosfer toko

X2 = Promosi penjualan

b₁, b₂ = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

c = *error*

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (atmosfer toko dan promosi penjualan) terhadap variabel dependen (minat beli) baik secara parsial maupun simultan.

1) Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha₁ dan Ha₂ ditolak.

b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} dan H_{a2} diterima.

2) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 pada saat ini mengevaluasi mana model regresi yang terbaik model (Kuncoro, 2009, hlm. 125).

3) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut (Triton, 2006, hlm. 84).

a. Menentukan taraf signifikan 5% atau $\alpha=0,05$. Apabila nilai signifikansi $\alpha<0,05$, maka variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan atau diterima. Sedangkan apabila nilai signifikansi $\alpha>0,05$, maka variabel dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan atau ditolak.

b. Menghitung nilai t table, kriteria uji yang digunakan adalah:

H_{a1} diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_{a2} diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$